

PENGARUH KEBIJAKAN PAJAK, AKSES KEUANGAN DAN NIAT TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MAHASISWA GENERASI Z DI KOTA BATAM

Lidia Angel Astriani Mou¹, Riska Azmiana²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb210810089@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of factors influencing the Entrepreneurial Behavior of Generation Z Students in Batam City. These factors include Tax Policy, Financial Access, and Intention. This study used a quantitative approach where the data were obtained primarily by distributing questionnaires. The population in this study amounted to 36,065 students. The sample taken was 100 people using the Slovin formula with a 10% error rate. The testing techniques in this study consisted of descriptive analysis, instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression testing, and hypothesis testing with data processing using SPSS version 29. The results of this study state that Tax Policy, Financial Access, and Intention simultaneously have a significant effect on Entrepreneurial Behavior. The conclusion based on the results of the study is that H1 is accepted, H2 is accepted, H3 is accepted, H4 is accepted.

Keywords: Tax Policy, Financial Access, Intention.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan visi Pembangunan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Demi terwujudnya Masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya serta beradab berdasarkan asas Pancasila, maka pemerintah menerapkan Pendidikan karakter sebagai suatu landasan. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk menciptakan orang-orang yang bertanggung jawab, inovatif serta kreatif. Perguruan tinggi di Indonesia diharapkan dapat memberikan dampak dan mampu menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi serta siap untuk bekerja di lapangan. Perkembangan era teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat serta jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak, membuat mahasiswa berkompetisi dalam mendapat tempat kerja yang baik. Perguruan tinggi memiliki upaya untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas agar karakter yang hanya berfokus pada mencari kerja dirubah menjadi pencipta lapangan kerja atau wirausaha (Retnowati & Putra, 2021).

Mendorong masyarakat untuk memulai usaha sendiri, yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi mahasiswa lain yang menganggur, merupakan salah satu cara untuk menurunkan

angka pengangguran. Menurut (Olivia et al., 2021) generasi z lahir antara tahun 1997 sampai 2012, generasi dibesarkan dalam masyarakat yang teknologi dan pengetahuannya berkembang pesat, dikenal sebagai digital natives, yang sejak kecil sudah terbiasa dengan internet, media sosial, dan perangkat teknologi canggih memberikan mereka keunggulan dalam mengakses informasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Generasi z memiliki peluang besar untuk terlibat dalam dunia wirausaha dan memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi tetapi partisipasi aktif dalam kegiatan wirausaha masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi perilaku berwirausaha di kalangan generasi Z (Jaya et al., 2025).

Kebijakan pajak yang sederhana, adil, dan mendukung pertumbuhan usaha mendorong pelaku usaha untuk lebih berani memulai dan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Dalam hal lain, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, seperti ketersediaan pinjaman usaha dan inklusi keuangan, memberikan keyakinan bagi individu untuk merealisasikan rencana wirausaha mereka. Niat berwirausaha menjadi faktor internal yang paling kuat dalam mendorong seseorang untuk bertindak, namun niat tersebut perlu diperkuat oleh faktor eksternal yang kondusif agar dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Secara sederhana seseorang memiliki motivasi dan

keinginan tinggi untuk berwirausaha, tanpa dukungan dari kebijakan yang tepat dan akses pembiayaan yang memadai, niat tersebut akan sulit berkembang menjadi perilaku wirausaha yang produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha mahasiswa Generasi Z di Kota Batam, dengan fokus pada tiga variabel utama yaitu, kebijakan pajak, akses keuangan dan niat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa yang dipilih dari populasi sebanyak 36.065 berdasarkan rumus slovin. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis untuk mengukur pengaruh setiap variabel.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, lembaga keuangan dan calon wirausaha muda. Dengan mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan strategi untuk mendorong mahasiswa dalam hal untuk memulai usaha di Kota Batam.

KAJIAN TEORI

2.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau TPB (Teori Perilaku Terencana) dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 menjadi dasar teoritis penting dalam menjelaskan niat serta perilaku seseorang. TPB merupakan salah satu teori psikologi sosial paling berpengaruh karena mampu menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pemasaran, dan kewirausahaan (Angelina Yulia et al., 2021).

Teori Perilaku Terencana (TPB) telah digunakan untuk menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi dorongan seseorang untuk memulai usaha. Studi yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) tiga elemen penting TPB sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Untuk menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari kebijakan pajak, akses keuangan, dan niat terhadap perilaku kewirausahaan.

2.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi yaitu teori yang berfokus pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab dari suatu perilaku, baik perilaku individu maupun orang lain. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana individu memberi penjelasan dan makna atas tindakan kepatuhan maupun ketidakpatuhan, yang dapat dipengaruhi oleh perilaku, maupun tekanan lingkungan tentang kebijakan perpajakan yang berlaku. Atribusi bisa dibagi menjadi dua yaitu, Internal (niat,

kemampuan, kemauan) dan eksternal (kebijakan, sistem, lingkungan sosial, akses keuangan terhadap fasilitas) (Wardani et al., 2024).

2.3 Perilaku Wirausaha

Perilaku berwirausaha merupakan tindakan nyata individu dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis baru untuk mencapai nilai ekonomi atau sosial. Aktivitas yang, menyatakan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang direncanakan dapat mempengaruhi kesadaran terhadap niat berwirausaha, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat memengaruhi kontrol perilaku seperti ketersediaan akses keuangan dan pengaruh kebijakan pajak (Gracia & Puspitowati, 2025).

2.4 Kebijakan Pajak

Menurut (Dian Efriyenti, 2025) kebijakan pajak merupakan sekumpulan peraturan dan ketentuan perpajakan yang dirumuskan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengatur tingkat kepatuhan dan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi, termasuk dalam berwirausaha. Kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan operasional maupun strategis, serta memainkan peranan penting dalam menentukan laju pertumbuhan Wirausaha.

2.5 Akses Keuangan

Akses terhadap layanan keuangan merupakan faktor kunci yang mendorong kemunculan dan pertumbuhan wirausaha. Menurut (Asmoro et al., 2022) akses keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh dana, baik dari lembaga keuangan formal (bank dan non-bank) maupun non-formal (fintech, investor), yang memungkinkan individu untuk membuka dan mengembangkan usaha yang ada. Kurangnya akses keuangan akan menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

2.6 Niat

Niat berwirausaha merupakan bentuk kesiapan mental seseorang yang muncul untuk memulai dan menjalankan suatu usaha secara mandiri. Niat ini dibentuk oleh berbagai elemen internal dan eksternal, seperti kepercayaan diri, motivasi pribadi, dukungan sosial, serta persepsi terhadap kemudahan dan hambatan dalam berwirausaha (Dian Efriyenti, 2025). Niat berwirausaha tidak hanya terbentuk dari motivasi internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan usaha yang kondusif, kebijakan pemerintah yang mendukung, ketersediaan modal, serta akses terhadap keuangan (Erawati & Wati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan Google Form. Populasi penelitian terdiri dari 36.065 mahasiswa yang ada di Kota Batam, dengan sampel sebanyak 100 responden. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta beberapa uji, termasuk uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Pajak	100	12	44	35.86	6.767
Akses Keuangan	100	12	45	36.18	6.816
Niat	100	17	54	44.52	8.135
Perilaku Berwirausaha	100	11	45	36.53	6.752
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil pengujian data statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa Variabel Perilaku Berwirausaha (Y) memiliki nilai minimum 11, maksimum 45, nilai rata-rata sebesar 36.53, dan standar deviasi 6.752. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, perilaku berwirausaha responden berada pada kategori cukup tinggi, dengan sebaran jawaban yang stabil. Variabel Kebijakan Pajak (X1) memiliki nilai minimum 12, maksimum 44, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35.86 dan standar deviasi 6.767. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap kebijakan pajak berada pada tingkat yang cukup tinggi, dengan sebaran data yang relatif moderat.

Variabel Akses Keuangan (X2) menunjukkan nilai minimum 12, maksimum 45, dengan mean 36.18 dan standar deviasi 6.816. Hal ini menjelaskan bahwa responden secara umum menilai akses keuangan berada pada tingkat yang cukup baik, dengan variasi jawaban yang tidak terlalu besar. Variabel Niat (X3) memiliki nilai minimum yang lebih tinggi dibanding variabel yang lainnya, yaitu 17, dan maksimum 54, dengan nilai rata-rata tertinggi yakni 44.52 serta standar deviasi 8.135. Hal ini menunjukkan bahwa niat responden untuk berwirausaha sangat tinggi, meskipun terdapat penyebaran data yang lebih besar dibanding variabel lainnya.

2. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.91062550
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.087
	Negative		-.066
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.058
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.062
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan output uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,060. Kedua nilai signifikansi tersebut

lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi standar dalam penelitian sosial. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi norma.

3. Uji Multikolineritas

Tabel 3 Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.138	1.115		.124	.902	
	Kebijakan Pajak	.351	.062	.352	5.618	<,001	4.700
	Akses Keuangan	.328	.065	.331	5.045	<,001	5.152
	Niat	.268	.055	.323	4.881	<,001	5.266

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolineritas untuk masing-masing variabel dapat dilihat bahwa Variabel Kebijakan Pajak (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,213 dan VIF sebesar 4,700, Variabel Akses Keuangan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,194 dan VIF sebesar 5,152 dan Variabel Niat (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,190 dan VIF sebesar 5,266.

Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai

VIF berada di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.517	.743		2.041	.044
	Kebijakan Pajak	.024	.042	.128	.583	.561
	Akses Keuangan	-.046	.043	-.247	-1.072	.286
	Niat	.016	.037	.100	.430	.668

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi dengan Variabel Kebijakan Pajak (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,561, Variabel Akses Keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,286 dan Variabel Niat (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668. Dari ketiga nilai tersebut, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

5. Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	1.115		.124	.902
	Kebijakan Pajak	.351	.062	.352	5.618	<.001
	Akses Keuangan	.328	.065	.331	5.045	<.001
	Niat	.268	.055	.323	4.881	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

$$Y = 0,138 + 0,351X_1 + 0,328X_2 + 0,268X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,138, menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dengan dependen berpengaruh secara positif. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kebijakan Pajak (X1), Akses Keuangan (X2), dan Niat (X3) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Perilaku Berwirausaha berada pada angka sebesar 0,138.
2. Nilai koefisien Kebijakan Pajak (X1) sebesar 0,351. Artinya menunjukkan pengaruh positif antara variable Kebijakan Pajak dengan Perilaku berwirausaha. Jika variabel Kebijakan Pajak terjadi kenaikan sebesar 1 kesatuan maka Perilaku berwirausaha sebesar 0,351.
3. Nilai koefisien Akses Keuangan (X2) sebesar 0,328, Artinya menunjukkan pengaruh positif antara variable Akses Keuangan dengan Perilaku berwirausaha. Jika variabel Akses Keuangan terjadi kenaikan sebesar 1 kesatuan maka Perilaku berwirausaha 0,328.
4. Nilai koefisien Niat (X3) sebesar 0,268, Artinya menunjukkan pengaruh positif antara variable Niat dengan Perilaku berwirausaha. Jika variabel Niat terjadi kenaikan sebesar 1 kesatuan maka Perilaku berwirausaha 0,268.

6. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	1.115		.124	.902
	Kebijakan Pajak	.351	.062	.352	5.618	<.001
	Akses Keuangan	.328	.065	.331	5.045	<.001
	Niat	.268	.055	.323	4.881	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan table tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Kebijakan Pajak) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,618 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Nilai t-hitung ini lebih besar dari nilai t-tabel (sekitar 2,008 pada taraf signifikansi 5% dengan df = 50), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha, sehingga hipotesis H₁ diterima.
2. Variabel X2 (Akses Keuangan) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,045 dan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Sama seperti variabel sebelumnya, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Akses Keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha.

Berwirausaha, sehingga hipotesis H_2 diterima.

3. Variabel X_3 (Niat) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,881 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi

karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Niat berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha, sehingga hipotesis H_3 diterima.

7. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4151.512	3	1383.837	367.595	<,001 ^b
	Residual	361.398	96	3.765		
	Total	4512.910	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pajak, Akses Keuangan, Niat

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 367,595 dimana nilai tersebut lebih besar dari F-tabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka dapat dikatakan

bahwa variabel Kebijakan Pajak (X_1), Akses Keuangan (X_2) dan Niat (X_3) layak digunakan dan menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Maka H_4 dapat diterima.

8. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.917	1.940

a. Predictors: (Constant), Niat, Kebijakan Pajak, Akses Keuangan

Sumber: Diolah oleh dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,920 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92% variasi perubahan yang terjadi pada Perilaku Berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Kebijakan Pajak, Akses Keuangan dan Niat. Adapun sisanya, yaitu sebesar 8%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Perilaku Berwirausaha

Variabel Kebijakan Pajak (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 5618 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,985. Serta memiliki nilai signifikan $< 0,001$ yang mana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha. Maka H_1 diterima.

Ketentuan perpajakan yang jelas, tarif pajak yang wajar, serta kemudahan dalam administrasi pajak dapat mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Semakin baik kebijakan pajak yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berwirausaha secara aktif, formal dan penting dalam membentuk perilaku berwirausaha. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kebijakan pajak dan perilaku berwirausaha.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dian Efriyenti, 2025) dan (Asmoro et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Ausah,

2021) yang menyatakan bahwa kebijakan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

2. Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Perilaku Berwirausaha

Variabel Akses Keuangan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5.045 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,985. Serta memiliki nilai signifikan $<0,001$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Akses Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha. Maka H_2 diterima.

Akses keuangan yang mudah dan terjangkau menjadi faktor penting dalam mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Ketika pelaku usaha memiliki kemudahan dalam memperoleh pembiayaan, baik melalui lembaga perbankan, koperasi, maupun layanan keuangan digital, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menjalankan kegiatan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan dan perilaku berwirausaha memiliki hubungan yang saling memengaruhi, di mana peningkatan akses keuangan cenderung mendorong peningkatan perilaku berwirausaha.

Penelitian ini memiliki hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akses keuangan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Para peneliti tersebut diantaranya (Rizki Agung Putra et al., 2021) dan (Sultan et al., 2025) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa akses keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenti (2025) yang menyatakan bahwa akses keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Akses keuangan memberikan peluang bagi individu untuk menjalankan usaha, yang dapat membentuk niat mereka menjadi wirausahawan.

3. Pengaruh Niat Terhadap Perilaku Berwirausaha

Variabel Niat (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.881 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,985. Serta memiliki nilai signifikan $<0,001$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Niat berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha. Maka H_3 diterima.

Niat merupakan dorongan psikologis yang kuat dalam menentukan seseorang untuk mengambil tindakan, termasuk dalam berwirausaha. Ketika individu memiliki niat yang tinggi untuk menjadi wirausahawan, maka kecenderungan mereka untuk mewujudkan perilaku wirausaha juga semakin besar. Dengan kata lain,

semakin kuat niat yang dimiliki, maka semakin tinggi pula peluang seseorang untuk benar-benar terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara niat dan perilaku berwirausaha.

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Erawati & Wati, 2021) dan (Asmoro et al., 2022) bahwa niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Niat untuk berwirausaha terbentuk melalui berbagai faktor, antara lain pengaruh lingkungan, sikap individu terhadap kewirausahaan, serta persepsi mengenai kemudahan akses dan dukungan yang tersedia

4. Pengaruh Kebijakan Pajak, Akses Keuangan, dan Niat Terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 367,595, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $<0,001$, yang mana jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Kebijakan Pajak (X1), Akses Keuangan (X2), dan Niat (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Maka H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Pajak, Akses Keuangan, dan Niat memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha. Ketiga variabel tersebut menjadi indikator penting dalam mendorong peningkatan perilaku Berwirausaha. Sehingga, pemahaman terhadap ketiga aspek ini dapat membantu dalam membangun struktur kewirausahaan yang lebih baik serta mengoptimalkan kinerja usaha, baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Kebijakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Maka H_1 diterima.
2. Akses Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Maka H_2 diterima.
3. Niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Maka H_3 diterima.
4. Kebijakan Pajak, Akses Keuangan dan Niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Maka H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Ausah, Y. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Kebijakan Kemitraan, Dan Regulasi Pendanaan Bagi Umkm Terhadap Minat Berwirausaha. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 183–187. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6320>
- Amelia, R. W. (2022). Analisis Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. 14, 35–44.
- Angelina Yulia, Y., Khristiana, Y., & Octaviani, A. (2021). Start Up Entrepreneurship Intention In Students: Using Theory Of Planned Behavior Model Niat Berwirausaha Start Up Pada Mahasiswa: Menggunakan Theory Of Planned Behavior Model. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(1), 129–135. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Asmoro, P. S., Aini, E. K., & Nurlaily, F. (2022). Tax Policy and Financial Access: Implications for Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior Among Generation Z. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 57–67. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.57-67>
- Dian Efriyenti, H. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Pajak, Akses Finansial, dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 14, 34–40. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.876>
- Erawati, T., & Wati, R. E. (2021). Pengaruh Niat, Modal Sosial dan Peran Universitas Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Ilmiah Akutansi*, 12(2), 105–118. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/590/494>
- Gracia, N., & Puspitowati, I. (2025). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA : SIKAP DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN SEBAGAI MEDIASI. 07(01), 197–205.
- Jaya, I., Siregar, K., Amanda, T., & Syahputra, H. (2025). Kewirausahaan Dikalangan Gen Z : Suatu Kajian. 25(1), 239–243. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5857>
- Olivia, G., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Kecil (Small Business) Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Nilai – Nilai Ekonomi Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.80>
- Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 591–601. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.318>
- Rizki Agung Putra, M., Firdausi Nuzula, N., & Khalid Mawardi, M. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Profit*, 15(01), 84–94. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.9>
- Sultan, M., Pahlevi, W., & Ahmadi, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang Melalui Pendanaan Eksternal Sebagai Variabel Intervening. 7(3). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2153>
- Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono, H. (2024). Teori Atribusi: Memahami Hubungan Kualitas Layanan, Pemahaman Perpajakan, Implementasi Sanksi dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 183–197. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.13>